

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Validnews adalah media *online* yang berdiri pada tahun 2017 yang memiliki kantor di daerah Jakarta Selatan. Validnews memiliki nama domain Validnews.id yang bisa diakses masyarakat, dengan kode .id yang berarti Indonesia. Awalnya Validnews adalah lembaga riset dan kajian yang bernama Visi Teliti Saksama. Namun seiring berjalannya waktu dan kondisi, Visi Teliti Saksama selaku lembaga riset dan kajian memutuskan untuk membentuk sebuah media *online* yang diberi nama Validnews. Saat penelitian ini dibuat, Validnews memiliki karyawan kurang lebih 50 orang dengan bagian-bagian tertentu seperti redaksi, riset data, visual, sosial media, dan *Information Technology* (IT). Pada penelitian ini dilakukan, Validnews dikomandoi oleh Rikando Somba selaku pimpinan redaksi, mencoba menysasar pada jurnalisme data. Jurnalisme data adalah kombinasi antara dua praktik jurnalistik sebelumnya yaitu infografik dan pelaporan dibantu dengan perangkat komputer (*computer-assisted reporting/CAR*) (Badri, 2017:360). Dikutip dari jurnal yang berjudul “Jurnalisme Data Dalam Digitalisasi Jurnalisme Investigasi Tempo” *Data Journalism Handbook* yang karya Jonathan Gray, Lucy Chambers, Liliana Bounegru tahun 2012, jurnalisme data merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengarahkan kita pada digitalisasi yang mana ruang digitalisasi mempermudah untuk memproduksi serta menyebarkan pengetahuan kepada khalayak. Jurnalisme data juga merupakan respon dari perkembangan lingkungan informasi yang mana khalayak memungkinkan untuk mengeksplorasi sumber asal yang mendasari berita serta mengajak partisipasi mereka dalam membuat dan mengevaluasinya.

Berita merupakan suatu peristiwa yang disajikan kepada masyarakat. Berbagai peristiwa disajikan dalam bentuk sebuah informasi yang layak untuk dibaca oleh masyarakat dengan kaidah-kaidah jurnalistik (Soehoet, 2003). Berita juga memiliki periode waktu ada yang harian, mingguan, bahkan ada yang bulanan. Berita *Headline* Validnews memiliki periode waktu mingguan dengan

tema yang berbeda sesuai kesepakatan rapat redaksi. Penempatan berita *Headline* berada di beranda situs Validnews.id dengan label TOP STORIES.



Gambar 1.1 Penempatan Berita *Headline* (Garis Merah)

Sumber: Validnews.id

Berita *Headline* diletakkan di spot yang paling jelas terlihat dan paling besar dibanding berita lainnya. Pada satu penempatan tersebut terdiri atas lima berita *Headline* dan menggunakan fitur *carousel* atau slide. Terdapat tanggal, judul berita, deskripsi berita, foto beserta *caption*. Apabila diklik pada berita *Headline* maka akan mengarah ke halaman detail berita.

Ide awal terbentuknya berita *Headline* adalah ketika pimpinan Validnews, Rikando Somba, ingin membuat sebuah pemberitaan yang mendalam seperti layaknya sebuah investigasi. Akan tetapi hal tersebut belum terwujud sampai penelitian ini dibuat dikarenakan besarnya biaya operasional dan memerlukan sumber daya yang banyak, maka Rikando Somba membuat keputusan untuk tidak membuat pemberitaan investigasi, dan gantinya akan dibuat pemberitaan yang mendalam berbasis data dan statistik.

Halaman detail berita Validnews terdiri dari tanggal publikasi, judul berita, deskripsi, kontributor, foto beserta *caption* berita, konten berita itu sendiri dan di

sisi kanan ada informasi berita lainnya. Tanggal publikasi diletakkan di atas judul berita untuk menginformasikan kapan berita tersebut tayang. Judul berita ditulis dengan *font* yang tebal serta berukuran besar sehingga terlihat jelas. Deskripsi atau *lower title* ditulis dengan ukuran yang lebih kecil dan lebih panjang dari judul. Kontributor terdapat dua jenis kontributor yaitu Penulis dan *Editor*, kontributor ditulis dengan *font* tebal serta ukurannya lebih kecil dari deskripsi. Foto berita ditampilkan di bawah kontributor dengan memenuhi sisi konten berita dengan *caption* di bawahnya. Konten berita menjadi menu utama di detail berita Validnews dengan topik mendalam ala berita *in-depth* ditambah dengan data-data sebagai pelengkap dan memperdalam pemberitaan. Di sisi kanan terdapat informasi tambahan berupa infografis dan beberapa berita pilihan Validnews. Pemberitaan *Headline* Validnews cenderung merangah ke arah kajian, hal ini berdasarkan observasi penulis yang menemukan tema-tema yang menjurus ke kajian seperti pada berita *Headline* yang berjudul “Pengentasan Kemiskinan Tanggung Jawab Siapa?” yang diunggah pada tanggal 03 Februari 2023 pukul 17:00 WIB oleh kontributor Nugroho Pratomo dan Rikando Somba.

Di dalam konten berita terdapat data-data yang menunjang pemberitaan misalnya pada berita *Headline* yang berjudul “Jaya Menyasar Bapak-bapak Muda” yang diunggah pada 30 Desember 2022 pukul 20.52 WIB dengan kontributor Yoseph Krishna dan Fin Harini (<https://validnews.id/nasional/menunggu-resultan-status-darurat>, diakses pada 31 Desember 2022). Terdapat data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara dalam berita *Headline* yang berjudul “Menunggu Resultan Status ‘Darurat’” yang diunggah pada 15 Juli 2021 pukul 20.52 WIB dengan kontributor Gisesya Ranggawari, Herry Supriyatna, Leo Wisnu Susapto (<https://validnews.id/nasional/menunggu-resultan-status-darurat>, diakses pada 30 Desember 2022). Terdapat data yang berasal dari hasil survei tim riset Validnews yang menyimpulkan mayoritas kaum muda atau 80,65% menyatakan setuju dengan PPKM Darurat.

Penggunaan data untuk memperdalam pemberitaan telah dilakukan oleh Validnews yang diharapkan pembaca mendapatkan informasi lebih. Penulis juga menemukan bahwa pemberitaan *Headline* Validnews seringkali melibatkan

akademisi dalam penyajiannya, seperti yang penulis temukan pada pemberitaan *Headline* yang berjudul “Terusik Ancaman Sampah Elektronik” yang diunggah pada 20 Januari 2023 pukul 20:40 WIB dengan kontributor James Fernando dan Nofanolo Zagoto. Di dalam pemberitaan tersebut, Validnews melibatkan seorang dosen dari Universitas Pancasila yaitu Dino Rimantho yang ikut serta memberikan keterangan. Hal ini selaras dengan konsep pemberitaan *Headline* Validnews yang menggunakan data dan kecenderungan memilih tema-tema kajian.

Berita *Headline* disajikan oleh tiga *desk* yang berbeda yaitu Nasional, Ekonomi, dan Kultura. Setiap *desk* akan membuat sebuah tulisan *Headline* sesuai dengan tema yang sudah ditentukan tiap minggunya, misalnya pada saat kasus obat sirop menyebabkan gagal ginjal pada anak-anak. *Desk* Nasional membuat berita *Headline* dengan judul “Jalan Terjal Menguatkan Pengawasan Farmasi” yang diunggah pada 13 Desember 2022 pukul 20.23 WIB dengan kontributor Oktarina Paramitha Sandy, Aldiansyah Nurrahman, Leo Wisnu Susapto (<https://validnews.id/nasional/jalan-terjal-menguatkan-pengawasan-farmasi>, diakses pada 30 Desember 2022). *Desk* Ekonomi menyajikan berita *Headline* dengan judul “Agar Warga Tak Cari Sehat Di Negeri Tetangga” yang diunggah pada 17 Desember 2022 pukul 18.00 WIB dengan kontributor Rheza Alfian, Fitriana Monica Sari, Khairul Kahfi, Nuzulia Nur Rahma, Fin Harini (<https://validnews.id/ekonomi/agar-warga-tak-cari-sehat-di-negeri-tetangga>, diakses pada 30 Desember 2022). Sedangkan desk Kultura menyajikan berita *Headline* dengan judul “Pertolongan Pertama Pada Kebingungan” yang diunggah pada 15 Desember 2022 pukul 20:44 WIB dengan kontributor Arief Tirtana, Tristania Dyah Astuti, Satrio Wicaksono (<https://validnews.id/kultura/pertolongan-pertama-pada-kebingungan>, diakses pada 30 Desember 2022).



Gambar 1.2. Berita *Headline* Validnews
 Sumber: Validnews.id

Hal yang membuat Validnews berbeda dengan media lainnya terletak pada penyajian berita yang sistematis. Hal itu dapat dilihat pada pemberitaan yang tematik seperti yang dijelaskan di atas, dan juga Validnews mengedepankan *validity* pada pemberitaan, sehingga apa yang ditayangkan dalam berita *Headline* dapat dipertanggung jawabkan. Berita *Headline* pada Validnews memiliki ciri khas panjang dengan banyaknya kata-kata. Hal itu disebabkan berita *Headline* Validnews adalah berita yang secara mendalam membahas suatu topik. Berita *Headline* juga sama seperti berita lainnya yaitu memiliki unsur berita 5W + 1H *What, Who, When, Why, Where, How* (Romli, 1999). Selain berita *Headline* yang terbit mingguan, Validnews juga menyajikan berita lainnya seperti *Terkini* yang sifatnya harian, *Vista* yang sifatnya *feature*, *Opini* yang bisa ditulis oleh siapapun termasuk tim riset, dan *Video* yang sifatnya *Human Interest*.

Dalam beberapa berita *Headline* yang disajikan, Validnews menggunakan data yang berasal dari tim risetnya berupa hasil survei. Ada pun Validnews menggunakan data lainnya yang berasal dari pemerintah, BPS, dan lembaga yang menyediakan data seperti LSI. Data yang telah diperoleh juga dikonversi menjadi desain infografis. Dalam satu berita *Headline* terdapat satu sampai tiga infografis yang disajikan. Terdapat juga *embed* audio wawancara narasumber yang berdurasi 1 sampai 2 menit yang diunggah ke kanal Youtube Validnews.



Gambar 1.3. Infografis dan Embed Audio Visual Rekaman Wawancara
Sumber: Validnews.id

Perkembangan jurnalisme dalam dekade terakhir membuat tren jurnalisme di Indonesia berubah. Semakin maraknya konvergensi media dari konvensional ke digital menjadi salah satu bukti cepatnya transisi jurnalisme ke era digitalisasi. Digitalisasi membuat masyarakat lebih mudah mengakses media yang mereka butuhkan hanya melalui ponsel pintarnya, dan itu termasuk mempercepat penyebaran informasi sehingga siapapun dapat mengetahui sebuah informasi. Akan tetapi masyarakat perlu menggunakan media digital dengan bijak serta memilih media yang bisa mengedukasi bagi mereka.

Media sudah berkembang seiring berjalannya waktu berawal dari lisan, tulisan, cetak hingga digital yang saat ini sedang menjamur. Pada awalnya, lisan digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi sekitar 200.000 sampai 300.000 tahun sebelum masehi. Kemudian berkembang menjadi tulisan, dalam arti ketika itu manusia memanfaatkan kemampuan mengukir mereka untuk melakukan komunikasi, terbukti dengan sejumlah peninggalan seperti batu prasasti, ukiran goa dan lainnya. Lalu berkembang menjadi cetak sekitar tahun 1450 ketika mesin cetak pertama kali ditemukan oleh Johann Gutenberg. Sejak saat itu, mesin cetak terus berkembang hingga ditemukannya mesin cetak bergerak yang cikal bakal menjadi alat untuk mencetak sesuatu di selembar kertas, hal itu berkaitan dengan adanya buku sebagai media komunikasi pada abad ke-13. Pada tahun 1833 surat kabar pertama muncul bernama Penny Press yang diluncurkan Benjamin Day.

Media perlu berbenah dan terus mengikuti perkembangan teknologi agar bisa terus beroperasi dan mendapatkan keuntungan. Langkah-langkah dilakukan demi terus mendapatkan pemasukan dari iklan di setiap berita yang telah disajikan. Salah satu cara yang digunakan oleh media untuk tetap bertahan dan terus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi adalah komodifikasi. Komodifikasi merupakan sebuah proses mengubah barang dan jasa, ataupun komunikasi menjadi sebuah komoditas yang nantinya dapat dipasarkan (Mosco, 2009:156). Komodifikasi memungkinkan memberikan variasi kepada para wartawan dalam menyajikan sebuah berita, sehingga wartawan tidak hanya menyajikan berita langsung (*straight news*) tetapi bisa ditambahkan visualisasi serta narasi dalam beritanya. Komodifikasi juga diartikan sebagai transformasi sesuatu agar menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi (Mosco, 2009). Mosco menjabarkan tiga konsep pada komodifikasi yaitu komodifikasi isi berita, komodifikasi *audiens*, komodifikasi pekerja pers. Penulis memfokuskan pada komodifikasi isi berita yang diunggah pada situs Validnews, hal ini penulis lakukan untuk membatasi fokus penelitian dan komodifikasi isi berita sangat relevan dengan penelitian ini.

Menurut Golding dan Murdock dalam (Utami, 2015) pasar menjadi acuan bagi para media untuk menyajikan konten mereka maka dari situ terjadi proses

komodifikasi. Dengan menyajikan konten sesuai dengan apa yang disukai oleh pasar dan dikemas sedemikian rupa diharapkan bisa mengundang banyak *traffic* masuk yang bisa menjadi pemasukan dan bisa mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Dalam sebuah pernyataan dari Daniel Dhakidae dalam (Utami, 2015) bahwa media itu tidak benar-benar ingin membuat pembacanya puas dengan apa yang telah disajikan. Akan tetapi tetap ada sisi komersial yang dilakukan oleh media yaitu dengan menambahkan tempat untuk memasang iklan demi bisa mendapatkan pemasukan dari setiap pembaca yang datang. Hal itu juga dilakukan oleh Validnews demi tetap mendapatkan pemasukan dari sisi iklan. Akan tetapi untuk sisi iklan yang diterapkan oleh Validnews tidak mengganggu pembaca dikarenakan posisinya di sebelah kanan

Pola pikir wartawan selaku pembuat berita juga harus mengikuti perkembangan teknologi. Ini dikarenakan pola pikir wartawan hanya sebatas membuat berita yang pada dasarnya adalah tugas utamanya. Akan tetapi seiring perkembangan teknologi dan media *The Guardian* menerapkan jurnalisme data pada perang Afganistan dari *Wikileaks*. Wartawan harus mentransformasi cara penyajian berita mereka agar audiens tetap mendapatkan informasi yang lebih mendalam dengan visualisasi yang lebih menarik. Wartawan bisa berkolaborasi dengan tim lain yang berfokus pada pencarian data dan tim visual yang akan menyajikan datanya dalam bentuk infografis.

Penulis merujuk pada penelitian terdahulu mengenai konsep komodifikasi yang dilakukan media demi tetap bisa bertahan di era digital, yaitu “Komodifikasi Dalam Proses Produksi Berita Di Rubrik *For Her* Jawa Pos” yang diteliti oleh: Sakinah Utami, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2015. Dalam penelitian tersebut mendeskripsikan bagaimana media Jawa Pos melakukan komodifikasi segmentasi berita *For Her*. Kemudian ada penelitian yang berjudul “Ekonomi Politik Vincent Moscow oleh Media Online Entertainment kapanlagi.comTM” oleh Indah Wenerda, S.Sn., M.A. Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana pasang surut media KapanLagi.com dalam melakukan pemberitaan demi meraih keuntungan. Terakhir ada penelitian yang berjudul “Industri Religi Pada Media Online: Penerapan Teori Ekonomi Politik

Vincent Moscow (Komodifikasi) Pada Pemberitaan Umroh di Tribunnews.com” penelitian tersebut membahas mengenai cara media Tribunnews.com dalam mengkomodifikasi berita mengenai umrah agar bisa dilirik oleh pembaca.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, penulis mendeskripsikan mengenai komodifikasi yang dilakukan oleh media *online* demi mendapatkan keuntungan atau setidaknya bertahan di era digital. Komodifikasi dalam penelitian ini difokuskan pada konten berita *Headline* yang disajikan oleh Validnews. Dengan fenomena yang terjadi saat ini terhadap media *online* yang ingin tetap bertahan di era digital ini maka dapat dideskripsikan bagaimana media *online* dapat memperoleh pemasukan melalui iklan pada beritanya.

Penulis memutuskan untuk meneliti bagaimana media *online* Validnews mengkomodifikasi berita *Headline* sehingga lebih mendalam dan bisa mendapatkan pemasukan dari iklan. Penulis menggunakan teori ekonomi politik media dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Maka judul yang dipilih oleh penulis adalah **“Komodifikasi Pada Penyajian Berita Headline Validnews Sebagai Media *Online* Berbasis Data”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penulis menetapkan rumusan masalah dengan “Bagaimana konsep komodifikasi pada berita *Headline* Validnews?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konsep komodifikasi dari teori ekonomi politik media, Bagaimana penyajian berita *Headline* Validnews dengan konsep komodifikasi berbasis data?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep komodifikasi yang dilakukan oleh Validnews dalam pemberitaan *Headline*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama serta dapat memberikan informasi dan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya mengenai komodifikasi konten media.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang terdapat dalam penelitian ini adalah memberikan suatu gambaran mengenai strategi penyajian sebuah berita dan proses penyajiannya.

